

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan foto Tugas Akhir ini menampilkan bagaimana cara berpikir dari sudut pandang seorang fotografer mengartikan setiap jenis *kata* karate melalui sebuah foto. *Kata* merupakan bagian dari teknik dasar, menengah dan lanjutan yang disusun menjadi kesatuan dengan aturan gerak teknik karate. Masing-masing *kata* mempunyai karakter dan arti yang berbeda. Beberapa *kata* ada yang kuat dengan penuh tenaga, sebaliknya lemah lembut dan mengalir secara alami. Selain itu, terdapat jenis *kata* yang mempunyai gabungan dari dua karakter tersebut dan setiap *kata* memiliki keunikan tersendiri pada setiap gerakannya.

Pemilihan ragam *kata* juga menjadi pertimbangan yang penting, karena tidak semua *kata* mempunyai gerakan yang sama. Ada beberapa *kata* yang mempunyai tingkatan lanjutan dengan jenis *kata* yang sama dengan kombinasi gerakan dari berbagai *kata*. Penonjolan karakter ini didapatkan dengan penataan *lighting* yang tepat. Faktor penentu lain untuk karya foto Tugas Akhir ini adalah pemilihan *pose* gerakan ciri khas dari setiap *kata* dan pemilihan *background* yang sesuai dengan pemaknaan *kata* karate, agar pesan dari *kata* dapat tersampaikan secara visual. Dengan memperhatikan hal tersebut dapat memunculkan karakter dan keunikan tersendiri dari setiap *kata* karate.

Dalam hal ini pemotretan *kata* karate dalam bentuk fotografi komersial diharapkan dapat memberi ruang tersendiri fotografi olahraga untuk kebutuhan komersial kedalam dunia periklanan. *Lighting* pada Pemotretan Karya Tugas Akhir ini menjadi hal utama, hal ini bertujuan untuk memunculkan karakter dari *kata shotokan* karate. Pada pemotretan ini menggunakan *lighting* yang berjumlah variatif antara satu sampai dua lampu dengan tambahan *reflector*. *Lighting* yang digunakan berupa *strobe light* dan lampu *flash* dengan aksesoris berupa *softbox* untuk mengendalikan cahaya serta membuat cahaya menjadi *soft*. Hal tersebut didukung dengan penggunaan *color gel* untuk pemotretan Tugas Akhir ini. *Color gel* sangat diperlukan karena dapat menjaga keaslian warna dari objek sehingga terkesan natural dan menarik. Selain itu penggunaan *color gel* dapat menjaga *mood* dari sebuah foto. Perpaduan *pose* gerakan, *background* dan teknik foto yang digunakan untuk pemotretan ini, diharapkan dapat memunculkan kesan serta mampu memunculkan ide-ide kreatif lainnya kepada penikmat foto. Hal ini dirasa memberi pengaruh besar pada penciptaan karya foto Tugas Akhir ini, sehingga foto menjadi lebih menarik, berkarakter dan pesan dari setiap jenis *kata* dapat tersampaikan dengan baik serta mempunyai nilai komersial.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penciptaan karya Tugas Akhir “Visualisasi Jurus Karate Dalam Fotografi Komersial” di antaranya adalah kesulitan dalam memilih *background* foto yang sesuai dengan pemaknaan setiap *kata*. Selain itu, kendala dalam menentukan jadwal pemotretan, karena model pemotretan ini adalah atlet *kata* karate FORKI DIY yang berstatus sebagai

pelajar/mahasiswa ditambah dengan jadwal latihan serta pertandingan yang sangat padat dan cukup menyita banyak waktu. Kendala lainnya dalam hal cuaca yang tidak mementu, tiba-tiba mendung/hujan karena pada pemotretan ini dilakukan di luar ruangan.

Dengan segala kendala yang muncul dalam rangkaian proses penciptaan, karya foto Tugas Akhir ini harus tetap tercipta dengan maksimal dan sebaik mungkin. Melihat kendala tersebut, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan segala hal dengan matang serta diperlukan lebih banyak berkomunikasi terhadap model. Komunikasi yang intens dalam mengatur jadwal pemotretan sebaik mungkin dan berusaha tepat waktu, menjadi hal yang penting dalam hal ini. Selain itu, dalam mensiasati cuaca yang panas dan tiba-tiba mendung/hujan, pengkarya harus memikirkan waktu pengambilan gambar yang ideal seperti pagi dan sore hari, serta lokasi yang memiliki cuaca mendukung.

Hasil akhir karya foto “Visualisasi Jurus Karate Dalam Fotografi Komersial” ini dapat digunakan sebagai bahan media promosi, baik dalam bentuk cetak maupun *online*/media sosial, oleh organisasi (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia) FORKI DIY serta produsen penyedia alat olahraga khususnya karate. Selain itu, melalui karya foto ini pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat memberikan perhatian lebih kepada atlet-atlet yang berpotensi dan dukungan lebih terhadap olahraga karate. Masyarakat juga diharapkan untuk lebih tertarik terhadap karate, sehingga akan muncul kepedulian dan apresiasi terhadap karate serta para altetnya.

B. Saran

Penciptaan karya fotografi *kata* karate dengan konsep yang memiliki nilai estetika dan *lighting* yang dramatis dibutuhkan kerjasama tim yang baik. Hal tersebut karena seorang fotografer tidak mungkin untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Komunikasi yang baik antar tim dan model merupakan salah satu kunci sukses dalam pemotretan. Eksperimen pada penataan *lighting* dan penggunaan aksesoris yang mendukung seperti *color gel*. Hal ini dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil foto yang menarik dan natural serta dapat memunculkan karakter dan *mood* yang tepat dengan dengan pemaknaan setiap jenis *kata*, serta komposisi foto yang menarik untuk menampilkan *pose/gerakan kata* karate. Eksplorasi dalam pemotretan seperti karya ini masih bisa dilakukan dengan banyaknya ragam *kata* karate, khususnya *Shotokan* dengan gerakannya yang bervariasi, unik dan menarik. Selain itu, eksplorasi dalam penentuan *background* dengan *setting* lokasi yang tepat masih bisa dilakukan. Selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menerima kritik dan saran dalam konsep serta mengenai hasil pemotretan dan *editing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel, 2012. *Professional Lighting for Photographer Lighting for Strobist*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bahari, Noordyan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danesi, Marchel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Besar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gunawan, Gugun Arif. 2007. *Beladiri*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Irwandi dan Apriyanto, Muh. Fajar. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gamamedia.
- Moeliono, Anton M. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nugroho, R. Amien. 2005. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, Yulius Widi. 2011. *Jepret! Panduan Fotografi Dengan Kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sujoto, J.B. 1996. *Teknik Oyama Karate Seri Kihon*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta dan Jagad Ard House, Bali.
- Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tjin, Enche. 2011. *Lighting itu Mudah!*. Jakarta: Bukune.
- Yulivan, Ivan Dr. 2018. *Karate Seni Beladiri Berbudi Luhur*. Jakarta: Mudra
- Wahid, Abdul. 2007. *Shotokan-Sebuah Tinjauan Alternatif Terhadap Aliran Karate-Do di Dunia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Victorianus, Phang. 2013. *Kumpulan Artikel Karate-Do*. Jakarta: Inkai Pusat.

Pustaka Laman

www.instagram.com/Yanuar_Surya, diakses pada tanggal 12 Januari 2020, pada pukul 17:23 WIB

<http://nicolinepatricia.com/?project=the-game-changers>, diakses pada tanggal 09 Desember 2019, pada pukul 15:53 WIB

<https://www.behance.net/gallery/67614353/SAMBUT-ENERGI-ASIA>, diakses pada tanggal 30 November 2019, pada pukul 17:34 WIB

<http://nurulita.com/category/advertising/>, diakses pada tanggal 30 November 2019, pada pukul 17:33 WIB

http://www.oshcollection.com/24-large_default/adidas-karate-champion-gi.jpg, diakses pada tanggal 16 Oktober 2019, pada pukul 09:36 WIB

<http://www.oshcollection.com/id/home/102-osh-sabuk-hitam.html>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2019, pada pukul 09:39 WIB

<https://www.tokocamzone.com/Sigma-For-Canon-18-35mm-F-1-8-DC-HSM-ART>, diakses pada tanggal 29 November 2019, pada pukul 19:44 WIB